

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Contextual Teaching And Learnig (CTL)

Meieka Risti Telaumbanua

IAI YAPTIP KHADIJAH ISMAIL Pasaman Barat

Gilang Sanjaya

IAI YAPTIP KHADIJAH ISMAIL Pasaman Barat

Lutfiyani

IAI YAPTIP KHADIJAH ISMAIL Pasaman Barat

Email: meikaristi48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), serta mengkaji kelebihan dan kekurangan penerapannya dalam proses pembelajaran. Model CTL dipilih karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian *Library Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model CTL dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian motivasi, apersepsi, penyampaian tujuan dan mekanisme pembelajaran, kegiatan inquiry, diskusi kelompok, modeling, refleksi, serta penilaian autentik. Penerapan model CTL mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran PAI karena materi dikaitkan langsung dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka. Adapun kelebihan model CTL adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna, mendorong peserta didik berpikir kritis, serta mampu menerapkan nilai-nilai PAI dalam kehidupan nyata. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam penerapannya, seperti membutuhkan waktu yang relatif lebih lama serta menuntut kreativitas dan kesiapan guru dalam merancang pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam apabila didukung oleh perencanaan yang matang dan sarana pendukung yang memadai.

Kata Kunci:
Pendidikan Agama
Islam, *Contextual
Teaching and Learning*,
Pembelajaran
Kontekstual

Received: 15-08-2025

Revised: 30-09-2025

Accepted: 02-11-
2025

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk keimanan, ketakwaan, serta akhlak mulia peserta didik (Sari et al., 2025) (Sriwardona et al., 2023) (Sriwardona et al., 2024). Pembelajaran PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Sriwardona, 2019) . Namun, pada kenyataannya proses pembelajaran PAI di sekolah masih sering bersifat teoritis, berpusat pada guru, dan kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi PAI cenderung dangkal dan belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari (Sriwardona et al., 2025).

Seiring dengan tuntutan kurikulum dan perkembangan paradigma pendidikan modern, pembelajaran dituntut untuk bersifat aktif, bermakna, dan kontekstual (Azzahra et al., 2025). Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, sehingga peserta didik mampu membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran PAI, model CTL sangat potensial untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai ajaran Islam secara utuh dan mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Berbagai ahli menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari. Dengan mengaitkan materi PAI seperti akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah dengan realitas kehidupan sehari-hari, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui konsep-konsep keislaman, tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku nyata. Model CTL memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, berdiskusi, bekerja sama, serta merefleksikan pengalaman belajar mereka.

Meskipun demikian, implementasi model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih belum sepenuhnya optimal. Sebagian pendidik masih menghadapi kendala dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran berbasis CTL. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model CTL di satuan pendidikan, termasuk strategi yang digunakan guru, respons peserta didik, serta relevansinya dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang

lebih kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter serta pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Penelitian ini penelitian kepustakaan (*library research*) (Movitaria et al., 2024) (Pathollah et al., 2024). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian, tanpa melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konsep, teori, dan hasil-hasil penelitian terdahulu terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa buku teks, jurnal ilmiah, dan karya akademik yang membahas secara langsung model pembelajaran CTL, teori pembelajaran kontekstual, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti peraturan pendidikan, modul pembelajaran, hasil penelitian relevan, artikel ilmiah, serta sumber daring yang kredibel dan sesuai dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan cara menelusuri, membaca, dan mencatat berbagai literatur yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan model CTL. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama penelitian, seperti konsep CTL, prinsip dan komponen CTL, tahapan pelaksanaan CTL dalam pembelajaran PAI, serta kelebihan dan tantangan penerapannya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis secara sistematis dengan cara mendeskripsikan konsep dan temuan dari berbagai sumber, kemudian dianalisis untuk menemukan keterkaitan, persamaan, dan perbedaan pandangan para ahli. Hasil analisis tersebut selanjutnya disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI dengan model CTL.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi dan penulis yang berbeda. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam penerapan model Contextual Teaching and Learning (CTL). Langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Beberapa ahli memberikan definisi yang beragam namun saling melengkapi tentang model pembelajaran ini. Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai sebuah sistem pembelajaran yang menyeluruh, dimana sistem ini terdiri dari bagian-bagian yang saling terhubung (Nurfitriyana & Sujarwo, 2021). Konsep *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di tanah air, mengartikan pembelajaran kontekstual sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Maretiana1 & Ruhyanto3, 2022). Pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Lestari et al., 2023). Dalam model CTL pentingnya keterlibatan penuh siswa dalam proses penemuan dan aplikasi pengetahuan (Arsyad;Safitriani, 2025). Pendapat lain mengemukakan pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan

mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (D Nababan; CA Sipayung, 2023).

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka (Setiawan et al., 2020). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya (Budiman, 2021). Dari berbagai pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwasannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dalam kehidupannya sehari-hari, dimana peserta didik tidak hanya mempelajari teorinya saja kan tetapi peserta didik juga harus mampu menerapkan materi atau teori pembelajaran tersebut dalam kehidupan nyata peserta didik.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Winanda, mengidentifikasi tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual yang menjadi langkah-langkah dalam implementasinya, yaitu: konstruktivisme (constructivism), menemukan (inquiry), bertanya (questioning), masyarakat belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment) (Winanda Arfian, 2024). Dalam praktiknya, ketujuh komponen ini diterapkan secara terpadu dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

1. Konstruktivisme, mengembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya. Guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri.
2. Inquiry, melibatkan guru dalam melaksanakan kegiatan penyelidikan atau menemukan untuk semua topik yang diajarkan. Siswa didorong untuk melakukan observasi, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, dan menarik kesimpulan.
3. Questioning, mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, baik kepada guru, teman, maupun kepada diri sendiri.

4. Learning community, menciptakan masyarakat belajar melalui kerja kelompok dan kolaborasi. Siswa belajar dari sharing pengalaman dengan orang lain melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja sama.
5. Modeling, menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Model dapat berupa demonstrasi, ilustrasi, atau contoh konkret dari konsep yang dipelajari.
6. Reflection, melakukan refleksi di akhir pertemuan. Siswa diajak untuk merenungkan kembali apa yang telah dipelajari, bagaimana proses pembelajarannya, dan apa makna pembelajaran tersebut bagi dirinya.
7. Authentic assessment, melakukan penilaian autentik yang sebenarnya. Penilaian tidak hanya mengukur pengetahuan deklaratif, tetapi juga keterampilan dan sikap siswa dalam konteks nyata. Penilaian dilakukan melalui berbagai cara seperti portofolio, proyek, kinerja, dan observasi.

Misra mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kontekstual yang lebih operasional dan mudah diimplementasikan dalam konteks pendidikan Indonesia (Misra et al., 2022). Langkah-langkah tersebut meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang harus dimilikinya.
2. Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiry untuk semua topik yang diajarkan.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
4. Menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, dan sebagainya.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, atau media lainnya.
6. Membiasakan anak untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
7. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa. Penilaian dilakukan secara komprehensif, tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.

Nurmaizura merumuskan langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang lebih sistematis dengan penekanan pada urutan pelaksanaannya (Nurmaizura et al., 2024). Menurutnya, langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) meliputi:

1. Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.

2. Melaksanakan kegiatan inquiry untuk semua topik. Setiap materi pembelajaran dirancang dalam bentuk kegiatan penyelidikan yang memungkinkan siswa menemukan konsep atau prinsip melalui pengalaman langsung.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya. Guru memfasilitasi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban secara aktif, baik melalui diskusi, eksplorasi, maupun konsultasi dengan berbagai sumber.
4. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok). Pembelajaran tidak dilakukan secara individual, tetapi melibatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Model dapat berupa demonstrasi guru, tayangan video, simulasi, atau contoh-contoh konkret dari kehidupan nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari.
6. Melakukan refleksi di akhir pertemuan. Guru membimbing siswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari, bagaimana prosesnya, dan apa manfaatnya bagi kehidupan mereka.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya (authentic assessment). Penilaian dilakukan secara terus-menerus selama proses pembelajaran, tidak hanya di akhir pembelajaran, dan mengukur kemampuan siswa dalam konteks yang autentik.

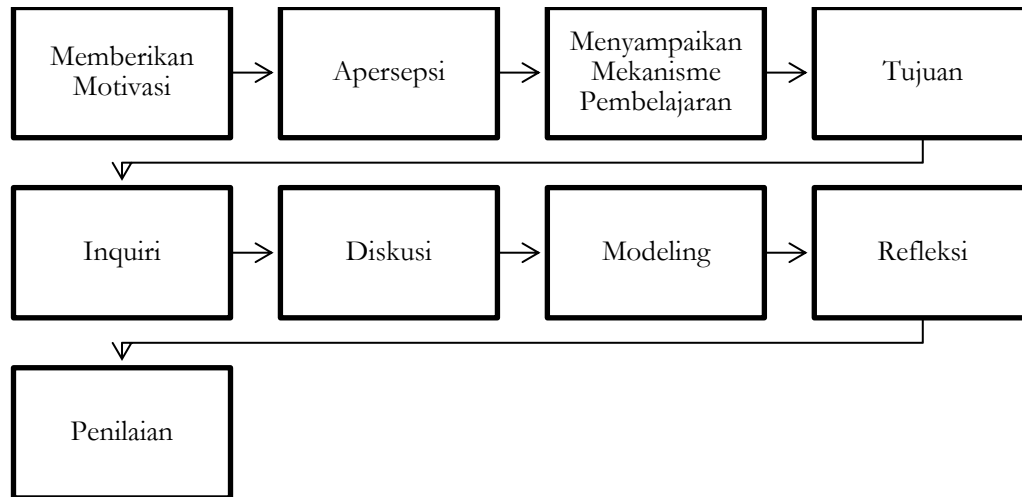
Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang lebih operasional dalam konteks sistem pendidikan Indonesia, yang dibagi menjadi tiga tahap utama (Muthmainnah et al., 2025). Diantaranya sebagai berikut

1. Tahap pertama adalah pendahuluan, dimana guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan memberikan motivasi kepada siswa. Pada tahap ini, guru juga dapat melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman atau pengetahuan awal siswa.
2. Tahap kedua adalah kegiatan inti, dimana guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* (CTL) seperti konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modeling, dan reflection. Dalam kegiatan inti, guru mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa, mendorong siswa untuk menemukan dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri, memfasilitasi kerja kelompok, memberikan contoh atau model, dan mendorong siswa untuk bertanya dan berpikir kritis. Kegiatan inti merupakan bagian terpanjang dan paling penting dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
3. Tahap ketiga adalah penutup, dimana guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan dan melakukan penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Pada tahap ini juga dilakukan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan memperhatikan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran (Nur et al., 2024). Menurutnya, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat dibagi menjadi empat tahap utama yang saling berkaitan.

1. Tahap pertama adalah invitasi (invitation), dimana guru mengajak siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Guru menciptakan situasi yang menarik dan menantang yang membangkitkan motivasi dan keingintahuan siswa terhadap topik yang akan dipelajari. Pada tahap ini, guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan awal siswa.
2. Tahap kedua adalah eksplorasi (exploration), dimana siswa melakukan penyelidikan dan penemuan. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi konsep atau prinsip yang dipelajari melalui kegiatan hands-on, observasi, eksperimen, atau investigasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses eksplorasi tanpa memberikan jawaban langsung.
3. Tahap ketiga adalah penjelasan dan solusi (explanation and solution), dimana siswa menjelaskan temuan mereka dan mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Siswa diminta untuk mengkomunikasikan hasil eksplorasi mereka, baik melalui presentasi, diskusi, atau bentuk komunikasi lainnya. Pada tahap ini terjadi proses negosiasi makna dan konstruksi pengetahuan secara kolektif.
4. Tahap keempat adalah taking action, dimana siswa menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata. Siswa diberi kesempatan untuk mengaplikasikan konsep atau prinsip yang telah dipelajari dalam konteks kehidupan mereka, baik melalui proyek, tugas aplikatif, atau pemecahan masalah nyata.

Berdasarkan berbagai formulasi langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dikemukakan para ahli tersebut, maka penulis juga dapat menyampaikan pendapat terkait dengan langkah-langkah pembelajaran akidah akhlak dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.



1. Memberikan Motivasi

Langkah awal dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk membangun kesiapan belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan kontekstual, suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan, sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan memahami makna pembelajaran secara lebih mendalam.

2. Apersepsi

Langkah berikutnya adalah apersepsi, yaitu kegiatan awal pembelajaran di mana guru mengaitkan pengetahuan dan pengalaman belajar sebelumnya dengan materi baru yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Dalam konteks model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), apersepsi berfungsi untuk membangun keterkaitan makna antara konsep lama dan konsep baru, sehingga peserta didik mampu mengonstruksi pemahaman secara berkelanjutan dan pembelajaran menjadi lebih kontekstual serta bermakna.

3. Menyampaikan Mekanisme Pembelajaran

Langkah selanjutnya adalah penyampaian mekanisme atau alur pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan, serta peran peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Penyampaian mekanisme ini bertujuan agar peserta didik memahami arah dan alur kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, efektif, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

4. Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Langkah berikutnya adalah penyampaian tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, guru menjelaskan secara jelas dan terarah tujuan dari materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Penyampaian tujuan pembelajaran bertujuan agar peserta didik memahami kompetensi yang harus dicapai, memiliki arah belajar yang jelas, serta mampu mengikuti proses pembelajaran secara lebih fokus dan bermakna.

5. Inquiry

Langkah berikutnya adalah kegiatan *inquiry* (menemukan), yaitu proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis melalui pengamatan, diskusi, dan eksplorasi informasi, sehingga mereka dapat menemukan konsep dan makna pembelajaran secara mandiri sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

6. Diskusi

Langkah berikutnya adalah kegiatan *inquiry* (menemukan), yaitu proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, dan mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Pada tahap ini, peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis melalui pengamatan, diskusi, dan eksplorasi informasi, sehingga mereka dapat menemukan konsep dan makna pembelajaran secara mandiri sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

7. Modelling

Langkah berikutnya adalah tahap *modeling*, yaitu guru memberikan contoh secara langsung mengenai penerapan materi pembelajaran dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, peserta didik memperoleh gambaran konkret tentang bagaimana konsep atau nilai yang dipelajari dapat diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, mudah dipahami, dan bermakna sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

8. Refleksi

Langkah berikutnya adalah kegiatan refleksi, yaitu proses meninjau kembali dan menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan tersebut. Pada tahap ini, guru dan peserta didik secara bersama-sama merumuskan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, mengidentifikasi pemahaman yang diperoleh, serta menilai makna pembelajaran bagi kehidupan peserta didik. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman, menumbuhkan kesadaran belajar, dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna sesuai dengan prinsip *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

9. Penilaian

Langkah terakhir dalam penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pemberian penilaian terhadap hasil diskusi yang telah dilakukan oleh setiap

kelompok. Pada tahap ini, guru melakukan *penilaian autentik* dengan menilai proses dan hasil pembelajaran peserta didik, meliputi pemahaman materi, keaktifan, kerja sama, serta kemampuan mengemukakan pendapat. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

C. Kelebihan dan Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Kelebihan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut (Kurniasih Negeri, 2020), kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* CTL adalah pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam konteks kehidupan nyata. Menurut (Pusparina MAN et al., 2021), kelebihan ini yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri. Selanjutnya menurut (Simanullang et al., 2025), kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu mendorong siswa untuk dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan. Pengetahuan bukan sekadar hafalan yang tersimpan di memori, tetapi menjadi tools yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata. Menurut (Nailul Huda et al., 2025), kelebihan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terletak pada kemampuannya membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat aktif dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan. Menurut (Dulyapit et al., 2023), kelebihan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Kemampuan problem solving yang dikembangkan dalam *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat ditransfer ke situasi nyata di luar kelas. Ada juga menurut (Hasudungan, 2022), model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki kelebihan dalam hal memberikan pengalaman belajar yang konkret kepada siswa, sehingga konsep yang dipelajari tidak bersifat abstrak tetapi dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan kelebihan yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, maka penulis dapat menyampaikan pendapat bahwasannya kelebihan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) itu adalah memiliki keunggulan utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Melalui CTL, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan penerapan konsep dalam konteks nyata. Model ini mendorong siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan mampu menggunakan pengetahuan sebagai alat untuk menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari.

2. Kekurangan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Menurut (Muhammad Zamzami; Erlina, 2025), kekurangan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran, sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Menurut (Dhani & Rahayu, 2023), kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terletak pada tingkat kesulitan dalam pelaksanaannya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, yang memerlukan persiapan matang dan pemahaman mendalam tentang karakteristik siswa dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kekurangan yang dikemukakan oleh beberapa ahli, maka penulis dapat menyampaikan pendapat bahwasannya kekurangan dari model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu tuntutan waktu, kesiapan, dan kreativitas guru dalam perencanaan pembelajaran. Penerapan CTL memerlukan persiapan yang matang, pemahaman mendalam terhadap konteks lingkungan siswa, serta waktu pembelajaran yang relatif lebih lama. Hal ini dapat menjadi kendala apabila sarana pendukung terbatas atau waktu pembelajaran di kelas tidak mencukupi.

REFERENSI

- Arsyad;Safitriani. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) TERHADAP KEMAMPUAN CRITICAL AND CREATIVE THINKING SISWA SMP. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 5(1). <https://jurnalp4i.com/index.php/educator>
- Azzahra, F., Sriwardona, & Safitri, Z. (2025). *Approach and Communication in Learning*. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Budiman. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1, 19–27. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- D Nababan; CA Sipayung. (2023). PEMAHAMAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM MODEL PEMBELAJARAN (CTIL). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*.
- Dhani, M. I., & Rahayu, W. (2023). *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram Literatur Review: Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Matematika*. <https://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/jiim>
- Dulyapit, A., Rahmah B, N., Abstrak, I. A., & Abstract, I. A. (2023). *THE USE OF CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) MODEL TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES OF CLASS III DIVERSITY MATERIAL*

AT SD PLUS AL-FATHONAH MADLOTILAH, BEKASI DISTRICT. <https://ejurnal.stkipgrisumenep.ac.id/index.php/JSP>

- Hasudungan, A. N. (2022). Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Masa Pandemi COVID-19: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Dinamika*, 3(2).
- Kurniasih Negeri, D. S. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Lestari, W. P., Ningsih, E. F., C, C., Sugianto, R., & Lestari, A. S. B. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 28–33. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i1.155>
- Maretiana¹, D. N., & Ruhyanto³, A. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. In *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 3, Issue 1).
- Misra, O., Zakiyah, R., Trinova, Z., Tarbiyah, F., Keguruan, D., & Padang, B. (2022). MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 1, Issue 6). <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH>
- Movitaria, M. A., Amane, A. P. O., Munir, M., iSari, Q. I. P., Amiruddin, T., Saputra, E., Ilham, Anam, K., Masita, Misbah, M., Haerudin, Halawati, F., Arifah, U., Rohimah, & Faridah, E. S. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Muhammad Zamzami; Erlina. (2025). PENERAPAN METODE KOOPERATIF LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK. *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Guru*.
- Muthmainnah, A., Ilham Muchtar, M., & Amin, F. (2025). Implementasi Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar Implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model in Arabic Language Learning at SMA Muhammadiyah 1 Unismuh Makassar. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 20, 217–225. <https://doi.org/10.56338/iqra.v20i2.8196>
- Nailul Huda, A., Septia Sari, A., Caroline Subarna, I., Hanifah, N., Saputra, R., & Khairunnisa, A. (2025). MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2993–3002. <https://doi.org/10.62335>

- Nur, S., Mulyadi, H., & Purnamasari, I. (2024). *Implementasi Model Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran Ekonomi: Systematic Literature Review*. <https://jurnaldidaktika.org>
- Nurfitriyana, & Sujarwo. (2021). Analisis Model Pembelajaran CTL Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa SD/MI. In *Journal Research and Education Studies* (Vol. 2, Issue 3).
- Nurmaizura, D., Rabiatul Munawarah, D., Putri, M., Asparini, L., Jaelani, H., Herianto, E., & Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, P. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Berbantuan Media Educaplay pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*. <https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i2.321>
- Pathollah, A. G., Syahminal, Romadi, U., Umar, R. H., RRihlasyita, W., LLaelasari, E., Lutfi, A., & Amane, A. P. O. (2024). *Metodologi Penelitian*.
- Pusparina MAN, R., Sungai Tengah, H., & Selatan, K. (2021). MENINGKATKAN MOTIVASI BERPRESTASI SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN PENDEKATAN CTL. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2). <https://doi.org/10.5281/zenodo.5257412>
- Sari, L. K., Sriwardona, S., Fajri, R., & Setiawati, R. (2025). Learning Islamic Cultural History Using the Problem-Posing Model. *Ablussunnah: Journal of Islamic Education*, 4(3), 194–201. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Setiawan, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Nurul, S., Sukaraja, H., & Timur, O. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Tema 2 Kelas V SD N 1 Nusa Bakti Kecamatan Belitang III Kabupaten Oku Timur. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 108–119.
- Simanullang, D., Mira Rangkuti, S., Manik, M., Rica Rahmadani, N., Pardede, R., & Biologi, P. (2025). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(4).
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkafji: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.
- Sriwardona, Lutfiyani, Dina Septiana, Y., Yenni, Salman, & Nofrizal. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN. *TARBIYA*.
- Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., & Rohimah, D. (2025). Five Steps to Success for Principals in Developing Students' Morals in Junior High Schools. *Diniyyah Jurnal*, 12(1), 36–41. <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/dj>

Sriwardona, Sulisno, S., Nurzannah, Zuhriyah, N., Jaenullah, Tazali, I., Beniario, & Syafnial. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.

Winanda Arfian. (2024). Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Critical Thinking dalam Pembelajaran Materi Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(1), 55–74. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v9i1.8416>